

Pola Penyebaran Covid 19 di DKI Jakarta Bulan Agustus 2020

Meyriana Kesuma ST., MT
Suryono Herlambang, ST. MT
Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Periode Juli – Desember 2020

Latar Belakang

2 Maret 2020 merupakan saat Presiden Jokowi mengumumkan 2 kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, perkembangan kasus Covid-19 semakin banyak dan tersebar tidak hanya di DKI Jakarta (sebagai titik awal lokasi penyebaran Covid-19). Hingga 10 Agustus 2020 telah tercatat 127.083 kasus positif di Indonesia dan DKI Jakarta memegang lokasi dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi (dengan persentase 20,66% dan sebanyak 26.261 kasus) yang diikuti dengan Jawa Timur (dengan posisi ke-2 tertinggi) dan Jawa Tengah (dengan posisi ke-3 tertinggi). Data ini menunjukkan wilayah DKI Jakarta telah menjadi salah satu episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia, sementara tren peningkatan jumlah kasus tidak berkurang bahkan terjadi akselerasi waktu penularan. Sebagai gambaran, sejak 2 Maret 2020 saat kasus pertama di Indonesia diumumkan, perlu 25 hari untuk mencapai 1.045 kasus (27 Maret 2020), seminggu kemudian menjadi 2.092 (4 April 2020), 5 hari berikutnya bertambah 3.293 kasus (9 April 2020), dan pada 12 April (3 hari selanjutnya) telah tercatat 4.241 kasus. Kecenderungan yang sama juga terjadi di DKI Jakarta, perlu waktu 1 bulan lebih untuk mencapai 1.024 kasus pertama (10 April 2020), dan 12 hari berikutnya sudah tembus 2.139 kasus (22 April 2020) dan mencapai 3.096 kasus setelah 9 hari kemudian (1 Mei 2020).

Bahasan tentang kasus Covid-19 di DKI Jakarta telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain: Korelasi Kepadatan Penduduk dan Penyebaran Covid19 (Hardianto/RCUS, 4 April 2020)¹; Pemahaman Risiko Penyebaran Virus Corona di DKI Jakarta melalui Analisis Spasial (Irawati dkk, 7 April 2020)²; Pandemi dan Tiga Kerentanan Kampung (Fortuna/RCUS, 8 April 2020)³; Covid-19, inequality and Jakarta's urban poor: resilient, but at great risk (Wilson, 11 April 2020)⁴. Catatan dari studi-studi tersebut, antara lain:

- 1) belum ada korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 dengan: tingkat kepadatan penduduk per kelurahan, persentase penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun, persentase penduduk usia 45 tahun ke atas dengan riwayat penyakit kronis, hingga sebaran RW kumuh;
- 2) temuan pertama menunjukkan kondisi dilematis, pada satu sisi menunjukkan munculnya ketahanan (resiliensi) warga kampung tapi pada saat yang bersamaan mereka sangat rentan terhadap ancaman penularan dan sekaligus dampak (ekonomi, sosial, budaya) eskalasi penyebaran Covid-19;
- 3) perlu persiapan dan antisipasi kebijakan bila penyebaran Covid-19 terus berjalan (fasilitas kesehatan, titik logistik, mobilitas dan transportasi publik).

¹ <https://rujak.org/korelasi-kepadatan-penduduk-dan-penyebaran-covid-19/>

² <https://www.facebook.com/Geospasial-Melawan-Covid-19-108950830769072>

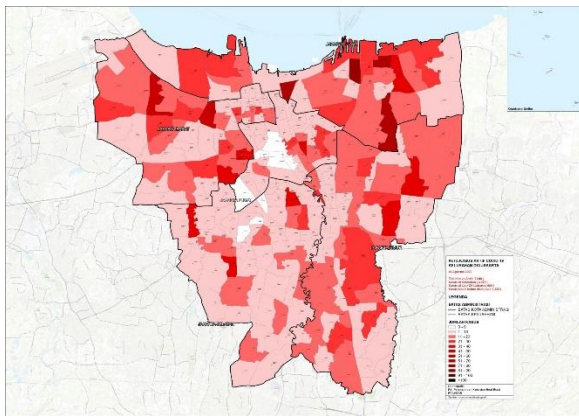
³ <https://rujak.org/pandemik-dan-tiga-kerentanan-kampung/>

⁴ <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/covid-19-inequality-and-jakartas-urban-poor-resilient-but-at-great-risk/>

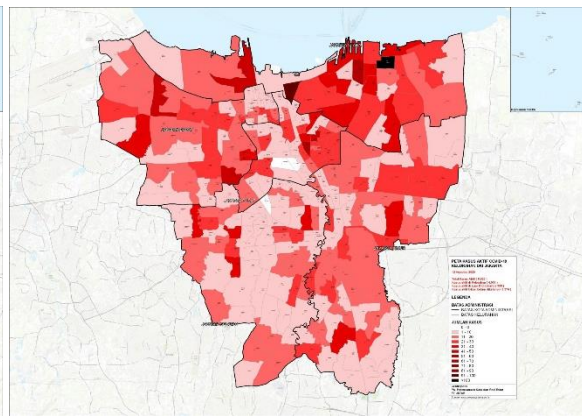
Studi-studi ini mendasarkan analisis spasial dengan *overlay mapping method*, yakni melapiskan satu data dengan data yang lain dan menganalisis korelasi yang terjadi antara data-data tersebut. Belum adanya korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta dengan sektor-sektor kota yang lain, memunculkan pertanyaan lanjut: adakah pola spesifik penyebaran spasial Covid-19 dari awal hingga saat ini? Bila ada, bagaimana pola penyebaran spasial terbentuk? Bagaimana konsekuensi yang mungkin akan terjadi?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – Real Estat Universitas Tarumanagara melakukan studi pemetaan berdasar pada unit data terkecil yang tersedia, yakni batas dan profil 267 kelurahan yang ada di Provinsi DKI Jakarta, serta data seri kasus Covid-19 di website resmi Pemprov DKI Jakarta (<https://corona.jakarta.go.id/id>). Dari data yang tersedia, tim menyusun peta kronologis penyebaran Covid-19 tingkat kelurahan dengan rentang waktu per 6 hari di 6 wilayah kota (Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu).

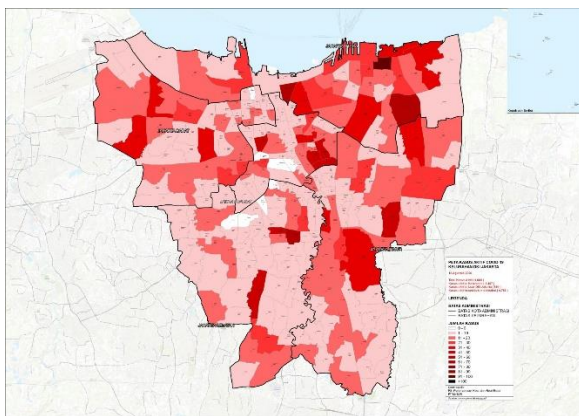
Agustus 2020



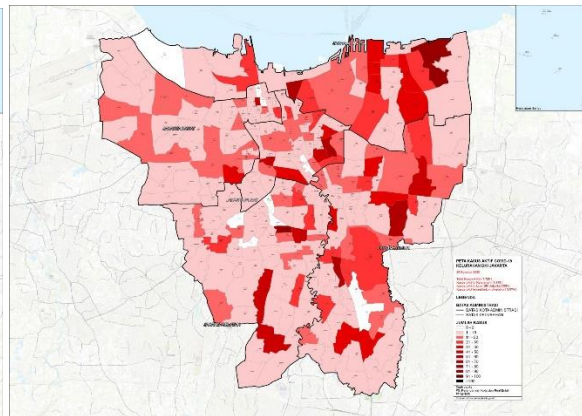
6 Agustus 2020



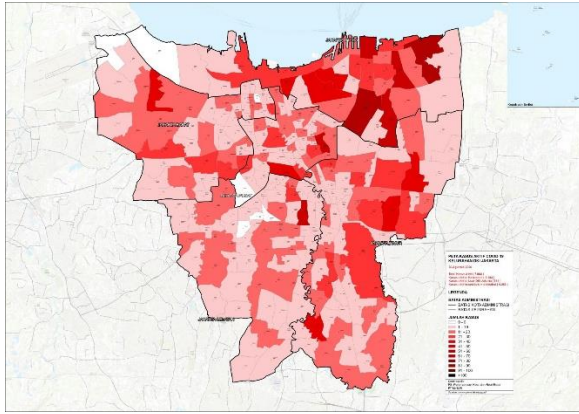
12 Agustus 2020



18 Agustus 2020



24 Agustus 2020



30 Agustus 2020

No.	15 Kelurahan Kasus Aktif Terbanyak di DKI Jakarta				
	6 Agustus 2020	12 Agustus 2020	18 Agustus 2020	24 Agustus 2020	30 Agustus 2020
1	KEBON BAWANG	LAGOA	LAGOA	MAMPANG PRAPATAN	CILINCING
2	LAGOA	PADEMANGAN BARAT	PADEMANGAN BARAT	CILINCING	KELAPA GADING BARAT
3	PADEMANGAN BARAT	KEBON BAWANG	PANCORAN	DUREN SAWIT	SEMPER BARAT
4	PEGANGSAAN DUA	TANAH TINGGI	SUKAPURA	KRAMAT JATI	PEGANGSAAN DUA
5	WIJAYA KUSUMA	HARAPAN MULIA	CILANDAK TIMUR	PADEMANGAN BARAT	KOJA
6	CENKARENG TIMUR	CENKARENG TIMUR	CEMPAKA PUTIH BARAT	CEMPAKA PUTIH BARAT	TEBET BARAT
7	PALMERAH	PALMERAH	MAMPANG PRAPATAN	JOHAR BARU	CEMPAKA PUTIH BARAT
8	GANDARIA SELATAN	PENJARINGAN	DUREN SAWIT	PANCORAN	PADEMANGAN BARAT
9	SEMPER BARAT	PEGANGSAAN DUA	JOHAR BARU	CILANDAK TIMUR	MENTENG
10	DUREN SAWIT	BUNGUR	RAWASARI	JAGAKARSA	PAPANGGO
11	TANAH TINGGI	KOTA BAMBU UTARA	PETOJO SELATAN	TAMBORA	DUREN SAWIT
12	ULUJAMI	GANDARIA SELATAN	BIDARA CINA	KEBON KACANG	PENGGILINGAN
13	KOTA BAMBU SELATAN	SUNTER JAYA	CILINCING	PENGGILINGAN	SUNTER AGUNG
14	MENTENG ATAS	RAWA BADAK UTARA	KALI BARU	JATI	CIJANTUNG
15	PENGGILINGAN	DURI KOSAMBI	HALIM PERDANA KUSUMAH	KOJA	CENKARENG TIMUR

Legenda:

Jakarta Utara
Jakarta Barat
Jakarta Selatan
Jakarta Timur
Jakarta Pusat

Melalui peta dan tabel di atas, terlihat bahwa untuk penyebaran Covid-19 di Bulan Agustus 2020 belum terlihat ada pola penyebaran yang terlihat jelas. Namun, tampak bahwa konsentrasi kasus aktif Covid-19 lebih banyak berada di daerah Jakarta Utara dan Jakarta Timur.